



Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model *Teams Games Tournaments* Pada SMP Parepare

Increasing Students' Mathematics Learning Motivation Using The *Teams Games Tournaments* Model At Parepare Junior High School

Nurtasya Fahira

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: tasyafahira795@gmail.com

Abstract

Student involvement in the learning process is still minimal and the lack of student attention seems very boring. So that all these problems affect students' motivation to learn mathematics. This is caused by the teacher still carrying out the learning process which only uses the lecture method and students do not get the opportunity to be active in learning activities. Therefore, this study aims to increase students' motivation to learn mathematics using the Teams Games Tournaments model at SMP Negeri 12 Parepare. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles and each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing action, observation, and reflection. The subjects of this research were students of class VIII. C SMP Negeri 12 Parepare with a total of 24 students. The research data was obtained using research instruments in the form of observation sheets to determine the activities of teachers and students in using the TGT model and questionnaires to measure student motivation. The results of the analysis of students' motivation to learn mathematics from cycle I to cycle II experienced an increase. This is evidenced by the average score of students' motivation to learn mathematics in the first cycle of 66.83 in the medium category, while in the second cycle it increased to 87.33 in the high category. So that the TGT learning model can increase the motivation to learn mathematics in class VIII.C SMP Negeri 12 Parepare.

Keywords: Mathematics, Motivation, Teams Games Tournaments.

PENDAHULUAN

Juwita & Yudhyarta (2020) berpendapat bahwa guru yang memiliki kompetensi dituntut harus bersikap profesional dalam mengemban tugasnya sebagai guru yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Widana dkk (2019) guru perlu terus mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan profesi. Salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran. Guru juga mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kemampuan yang ada pada dirinya, selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk belajar sebaik mungkin sehingga dapat mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa.

Menurut Sardiman (2018) motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang masih sangat minim dan kurangnya perhatian siswa yang terkesan sangat membosankan. Sehingga semua masalah tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh karena guru masih melaksanakan proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan saja hal-hal yang

disampaikan oleh guru dan kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat kenyataan tersebut, model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran karena *games* merupakan salah satu aktivitas yang digemari banyak orang, terkhusus terhadap siswa menjadi lebih semangat dalam memahami, menemukan, dan menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran matematika, serta membuat siswa lebih bebas untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya masing-masing dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada pada pembelajaran matematika. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriastuti (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil angket motivasi belajar matematika siswa dan nilai observasi aktivitas siswa yang dilakukan 2 siklus. Pada siklus I jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika dalam kategori tinggi yakni 80% atau 16 siswa dari 20 siswa dan pada siklus II jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika dalam kategori tinggi menjadi 90% atau 18 siswa dari 20 siswa.

Arie P & Suvriadi (2020) mengatakan bahwa model TGT mampu menumbuhkan keingintahuan dan menciptakan kompetisi para siswa untuk menjawab soal yang diberikan dengan cepat dan tepat. Hal ini merupakan langkah yang tepat dalam memotivasi belajar siswa. Octavia (2020) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang membantu siswa membahas dan menguasai materi pelajaran secara berkelompok.

Menurut Donni (2017) Model pembelajaran TGT pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan:

1) Kelebihan menggunakan model pembelajaran TGT yaitu:

- a) Memperluas wawasan siswa.
- b) Mengembangkan sikap dan perilaku menghargai orang lain.
- c) Keterlibatan aktif siswa dalam belajar mengajar.
- d) Siswa menjadi semangat dalam belajar.
- e) Pengetahuan yang diperoleh siswa bukan semata-mata dari guru, melainkan juga melalui konstruksi oleh siswa itu sendiri.
- f) Dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri, seperti kerjasama, toleransi, serta bisa menerima pendapat orang lain.
- g) Hadiah dan penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- h) Pembentukan kelompok-kelompok kecil dapat mempermudah guru untuk memonitor siswa dalam belajar dan bekerja sama.

2) Kekurangan menggunakan model pembelajaran TGT sebagai berikut:

- a) Bagi para guru pemula, model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama.
- b) Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti persiapan soal turnamen
- c) Siswa terbiasa belajar dengan adanya hadiah.
- d) Kemungkinan besar permainan akan dikuasai oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.
- e) Tidak semua guru memahami cara siswa melakukan permainan.
- f) Ruang kelas menjadi ramai dan mengganggu ruangan lain.
- g) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- h) Siswa mendapat informasi yang terbatas.

Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil, dapat dilihat dari sikap siswa yang selalu bertanya saat belum memahami materi yang disampaikan, memiliki semangat belajar dan selalu berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dapat dilihat dari sikap siswa yang selalu mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, dilihat dari sikap siswa yang selalu berusaha mempertahankan dan mau meningkatkan nilai pelajaran matematika.
- 4) Adanya penghargaan dalam pembelajaran, dilihat dari sikap siswa yang antusias saat mendapatkan nilai bagus
- 5) Kegiatan menarik, dilihat dari sikap siswa yang tertarik dengan penggunaan model pembelajaran TGT
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, dilihat dari sikap siswa yang tenang dan mau memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model *Teams Games Tournaments* di SMP Negeri 12 Parepare"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis dan McTaggart:1988). Peneliti dalam hal ini merupakan perencana, pelaksana, mengumpulkan data, menganalisis data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Kedudukan peneliti sebagai pengamat partisipan dalam penelitian ini. Pemberi tindakan yaitu guru mata pelajaran matematika dan berkolaborasi dengan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah menengah pertama di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di SMP Negeri 12 Parepare yang beralamat di Jl. Pendidikan, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.C semester genap berjumlah 24 siswa. Data yang diambil dari penelitian ini yaitu data aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi sedangkan data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket,

Perencanaan

- a. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran matematika tentang perangkat yang akan digunakan pada saat penelitian
- b. Menelaah kurikulum yang sedang berlangsung pada kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare
- c. Membuat lembar observasi mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar menggunakan model pembelajaran TGT
- d. Membuat lembar angket mengenai motivasi belajar siswa
- e. Membantu guru dalam menyiapkan alat dan bahan pembelajaran (jika diperlukan)
- f. Menghubungi teman untuk membantu peneliti dalam observasi kegiatan berlangsung

Tindakan

- a. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah dibuat
- b. Membantu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen
- c. Peneliti bersama dengan teman melakukan observasi selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru
- d. Membantu siswa dalam menjalankan proses pembelajaran serta membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Observasi

Mengamati hasil dari tindakan terhadap guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran TGT. Tahap observasi yaitu: peneliti

melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun.

Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi kemudian dikumpulkan serta dianalisis. Setiap hasil dari refleksi siklus I akan didiskusikan bersama dengan guru sebagai pelaksana pembelajaran dalam penelitian ini. Dalam hal ini, hal-hal apa saja yang nantinya akan diperbaiki dari setiap hasil refleksi tersebut.

Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu meningkatnya motivasi belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II dengan skor minimal 70 dari skor ideal 100 dalam kategori tinggi. Siklus dihentikan pada siklus II karena telah mencapai target.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak sekolah SMP Negeri 12 Parepare yang difokuskan pada mata pelajaran matematika kelas VIII.C.

Siklus I

Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, peneliti bersama dengan guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran seperti menelaah kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 12 Parepare, menyusun RPP untuk setiap pertemuan, membuat LKS untuk setiap pertemuan, membuat kartu soal disetiap pertemuan serta guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati proses pembelajaran selama menggunakan model pembelajaran TGT serta membuat lembar angket motivasi belajar matematika untuk mengukur motivasi siswa dalam menggunakan model pembelajaran TGT yang diisi siswa pada akhir siklus I.

Tindakan

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Februari 2023. Kegiatan pada pertemuan ini sesuai dengan RPP yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal pada pertemuan I ini guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pembuka, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa tentang "Bangun Ruang Sisi Datar pada Kubus dan Balok" yang memfokuskan pada pengertian, unsur-unsur dan sifat sifat pada kubus dan balok.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa dengan beberapa kelompok yang heterogen kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan arahan guru siswa berkelompok antara 4-5 siswa dalam satu meja, masing-masing kelompok dibagikan LKS untuk didiskusikan dan dibimbing oleh guru. Setelah siswa selesai berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, namun dalam diskusi tadi masih ada kelompok yang belum bisa bekerja sama. Kegiatan selanjutnya yaitu turnamen dengan aturan setiap siswa mengambil satu kartu soal yang telah disediakan disetiap meja dengan jangka waktu 3 menit. Dalam turnamen, terlihat bahwa semua siswa masih bertanya-tanya mengenai cara bermain dalam turnamen karena model TGT ini baru pertama kali mereka dapatkan. Model turnamen ini nantinya akan dijelaskan kembali di pertemuan kedua.

Pada kegiatan penutup, setelah menghitung skor yang diperoleh dari masing-masing kelompok, guru memberikan penghargaan ditiap kelompok. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023. Kegiatan pada pertemuan ini sesuai dengan RPP yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal pada pertemuan II ini guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pembuka, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, dan menanyakan kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga menjelaskan aturan bermain dalam model TGT dalam pembelajaran ini. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi baru pada hari ini yaitu "Bangun Ruang Sisi Datar pada Kubus dan Balok" yang memfokuskan pada jaring-jaring dan rumus kubus dan balok.

Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk duduk bersama dengan teman kelompoknya yang pembagian kelompoknya telah dibagikan pada pertemuan pertama. Kemudian guru arahkan siswa untuk membuka buku pakatnya dan mencari mengenai materi yang akan dipelajari, setelah itu siswa membaca materi tersebut bersama dengan teman kelompoknya. Selanjutnya, guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan dibimbing oleh guru. Terlihat bahwa dalam diskusi kelompok berlangsung masih ada beberapa siswa yang belum bisa bekerja sama dalam berdiskusi sehingga siswa tidak bisa membagi tugas kelompok dengan adil. Kegiatan selanjutnya yaitu turnamen dengan aturan setiap siswa mengambil satu kartu soal yang telah disediakan disetiap meja dengan jangka waktu 3 menit. Terlihat bahwa dalam turnamen ini sudah terlaksana dengan baik namun membuat kelas menjadi ribut.

Pada kegiatan penutup, setelah menghitung skor yang diperoleh dari masing-masing kelompok, guru memberikan nilai ditiap kelompok sebagai nilai harian serta guru memberikan penghargaan berupa snack dan permen pada kelompok yang memperoleh skor terbanyak. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pembuka, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa agar selalu semangat dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membahas kembali tentang dua materi yang telah dipelajari sebelumnya sampai siswa betul-betul paham pada materi tersebut. Setelah itu, guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada hari ini siswa akan mengisi angket motivasi belajar matematika siswa dalam menggunakan model pembelajaran TGT yang didampingi oleh peneliti atau mahasiswa. Setelah mengisi angket, siswa mengumpulkan angket berdasarkan urutan kursi dari belakang ke depan agar kelas selalu tertib.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan *Ice Breaking* agar siswa tidak terkesan membosankan selama proses pembelajaran. Setelah itu, guru meminta siswa untuk merapikan alat tulisnya masing-masing dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat guru matematika melakukan proses pembelajaran di kelas yang diamati langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan selain untuk mengamati proses pembelajaran sesuai atau tidaknya dengan rencana pembelajaran, juga digunakan untuk mengamati motivasi belajar siswa. Selain itu, peneliti juga membagikan lembar angket motivasi yang

akan diisi oleh siswa di akhir siklus I. Hal ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar matematika siswa dalam menggunakan model pembelajaran TGT.

Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran TGT

Lembar Observasi ini sebagai acuan untuk mengukur aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran TGT pada proses pembelajaran berlangsung. Namun pada siklus I ini, guru belum sempurna dalam melaksanakan model pembelajaran TGT. Adapun aspek yang diamati belum terlaksana yaitu pertama, guru tidak mengingatkan batasan waktu dalam mengerjakan soal. Hal ini disebabkan karena guru keasikan memperhatikan dan membantu siswa dalam mengerjakan LKS secara berkelompok. Oleh karena itu, waktu yang digunakan saat bermain game menjadi tidak teratur. Kedua, guru tidak memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas selanjutnya pada akhir pembelajaran. Hal ini disebabkan karena molornya waktu yang digunakan pada saat diskusi dan bermain game singgah pada kegiatan penutup siswa tergesa-gesa merapikan meja dan alat tulisnya.

Observasi Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Model Pembelajaran TGT

Lembar Observasi ini sebagai acuan untuk mengukur aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran TGT pada proses pembelajaran berlangsung. Namun pada siklus I ini, siswa belum sempurna dalam melaksanakan model pembelajaran TGT. Adapun aspek yang diamati belum terlaksana yaitu pertama, siswa belum bisa berinteraksi dengan baik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT karena model pembelajaran ini masih baru bagi siswa dan selama proses pembelajaran siswa masih bertanya-tanya mengenai apa yang akan mereka lakukan selanjutnya. Kedua, siswa belum mampu bekerja sama dalam kelompoknya karena ada beberapa siswa tidak cocok dengan pembagian teman kelompok yang dibagikan oleh guru. Ketiga, siswa tidak membagi tugas kelompok tidak adil. Dari pembahasan poin sebelumnya, siswa belum mampu bekerja sama dengan kelompoknya sehingga siswa tidak bisa membagi tugas kelompoknya dengan adil dan hanya dikerjakan oleh orang yang pandai dan sering tampil.

Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa diisi oleh seluruh siswa kelas VIII.C yang berjumlah 24 siswa (data selengkapnya pada lampiran halaman 72), maka diperoleh hasil perhitungan rata-rata dari pengisian angket sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Indikator Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator Motivasi Belajar	Skor per Indikator	Rata-rata
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	20	12,87
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	20	12,20
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	12	9,29
4	Adanya penghargaan dan pembelajaran	12	9,58
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	16	10,25
6	Adanya lingkungan belajar kondusif	20	12,62
Keseluruhan rata-rata		100	66,83

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan rata-rata dari enam indikator motivasi belajar sebesar 66,83 dengan kategori sedang yang akan dianalisis pada setiap indikator.

Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum mengerti tentang model pembelajaran TGT itu sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi guru dan siswa, tercantum bahwa dalam siklus ini masih ada beberapa siswa yang

belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran TGT belum terlaksana dengan sempurna.

Waktu yang digunakan untuk berdiskusi sangat kurang, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya. Hal ini yang peneliti rasa penggunaan model pembelajaran TGT ini masih belum berhasil. Namun demikian, guru dan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran TGT ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Penelitian ini masih menggunakan perlakuan yang sama yaitu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Untuk mengatasi kekurangan tersebut maka peneliti bersama dengan guru matematika merancang perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada siklus II. Pertama, peneliti mengkoordinasikan instruksi kepada guru agar lebih jelas dalam menyampaikan proses pembelajaran menggunakan model TGT dengan baik. Kedua, guru mengubah kelompok siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih teman kelompok sendiri agar siswa bisa aktif dan mau bekerja sama dalam kelompoknya. Ketiga, guru mengubah alokasi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi.

Siklus II

Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian pada siklus II, peneliti bersama dengan guru matematika terlebih dahulu menyusun kembali perangkat pembelajaran seperti menelaah kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 12 Parepare, menyusun RPP untuk setiap pertemuan, membuat LKS untuk setiap pertemuan, membuat kartu soal disetiap pertemuan serta guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati proses pembelajaran selama menggunakan model pembelajaran TGT serta membuat lembar angket motivasi belajar matematika untuk mengukur motivasi siswa dalam menggunakan model pembelajaran TGT yang diisi siswa pada akhir siklus II.

Tindakan

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Februari 2023. Kegiatan pada pertemuan ini sesuai dengan RPP yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal pada pertemuan I ini guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pembuka, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga menjelaskan kembali aturan bermain dalam model TGT dalam pembelajaran ini. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi "Bangun Ruang Sisi Datar pada Limas" yang memfokuskan pada pengertian, unsur-unsur dan sifat sifat pada limas.

Pada kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk dan memilih teman kelompoknya masing-masing kemudian guru memberikan sedikit pengantar materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan arahan guru, siswa duduk bersama dengan kelompok barunya yang terdiri dari 4-5 siswa dalam satu meja, masing-masing kelompok dibagikan LKS untuk didiskusikan dan dibimbing oleh guru. Setelah siswa selesai berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, kegiatan selanjutnya yaitu turnamen dengan aturan setiap siswa mengambil satu kartu soal yang telah disediakan disetiap meja. Kemudian teman kelompok siap membacakan dan mengerjakan soal yang tertera pada kartu soal dengan durasi 3 menit. Setelah waktu menjawab selesai, maka pemain akan menyebutkan atau memaparkan jawabannya dan apabila jawaban salah maka tidak mendapatkan skor sedangkan kartu soal tersebut akan dilemparkan pada kelompok lainnya. Setelah permainan dijawab benar maka

permainan dilanjutkan pada kartu berikutnya sampai semua kartu habis. Setelah semua kartu selesai terjawab maka setiap pemain menghitung jumlah skor yang mereka peroleh.

Pada kegiatan penutup, setelah menghitung skor yang diperoleh dari masing-masing kelompok, guru memberikan penghargaan ditiap kelompok. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023. Kegiatan pada pertemuan ini sesuai dengan RPP yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal pada pertemuan II ini guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pembuka, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa tentang "Bangun Ruang Sisi Datar pada Limas" yang memfokuskan pada jaring-jaring dan rumus limas.

Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk duduk bersama dengan teman kelompoknya yang pembagian kelompoknya telah mereka bentuk pada pertemuan pertama. Kemudian guru arahkan siswa untuk membuka buku paketnya dan mencari mengenai materi yang akan dipelajari, setelah itu siswa membaca materi tersebut bersama dengan teman kelompoknya. Selanjutnya, guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan dibimbing oleh guru. Setelah siswa selesai berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, kegiatan selanjutnya yaitu turnamen. Turnamen ini dilakukan sudah sesuai dengan aturan permainan, dimana siswa lebih aktif dan lebih semangat dalam proses pembelajaran dari pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penghargaan ditiap kelompok. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pembuka, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa agar selalu semangat dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru membahas kembali tentang dua materi yang telah dipelajari sebelumnya sampai siswa betul-betul paham pada materi tersebut. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada hari ini siswa akan mengisi angket motivasi belajar matematika siswa dalam menggunakan model pembelajaran TGT yang didampingi oleh peneliti atau mahasiswa. Setelah mengisi angket, siswa mengumpulkan angket berdasarkan urutan kursi dari belakang ke depan agar kelas selalu tertib.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan *Ice Breaking* agar siswa tidak terkesan membosankan selama proses pembelajaran. Setelah itu, guru meminta siswa untuk merapikan alat tulisnya masing-masing dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Observasi

Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran TGT

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada lembar observasi ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam menggunakan model pembelajaran TGT sudah terlaksana dengan baik. Segala aspek pengamatan yang tadinya belum terlaksana pada siklus I kini sudah terlaksana pada siklus II.

Observasi Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Model Pembelajaran TGT

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada lembar observasi ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT sudah terlaksana dengan baik. Segala aspek pengamatan yang tadinya belum terlaksana pada siklus I kini sudah terlaksana pada siklus II.

Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa diisi oleh seluruh siswa kelas VIII.C yang berjumlah 24 siswa (data selengkapnya pada lampiran halaman 73), maka diperoleh hasil perhitungan rata-rata dari pengisian angket sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Indikator Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar	Skor per Indikator	Rata-rata
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	20	17,16
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	20	17,5
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	12	11,17
4	Adanya penghargaan dan pembelajaran	12	11,08
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	16	13,12
6	Adanya lingkungan belajar kondusif	20	17,20
Keseluruhan rata-rata		100	87,33

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan rata-rata dari enam indikator motivasi belajar sebesar 87,33 dengan kategori tinggi yang akan dianalisis pada setiap indikator.

Tabel 3 Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	12,87	17,16
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	12,20	17,5
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,29	11,17
4	Adanya penghargaan dan pembelajaran	9,58	11,08
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	10,25	13,12
6	Adanya lingkungan belajar kondusif	12,62	17,20
Total		66,83	87,33
Kategori		Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa sudah mencapai target yang diinginkan dan hasil yang diperoleh juga sudah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, yaitu dari skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 66,83 dengan kategori sedang meningkat menjadi skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 87,33 dengan kategori tinggi.

Pada siklus I, sebelum melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT, guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan model pembelajaran tersebut kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru. Peningkatan motivasi belajar matematika siswa juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil angket siswa pada tiap siklus. Sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Winkel (Aina Mulyana:

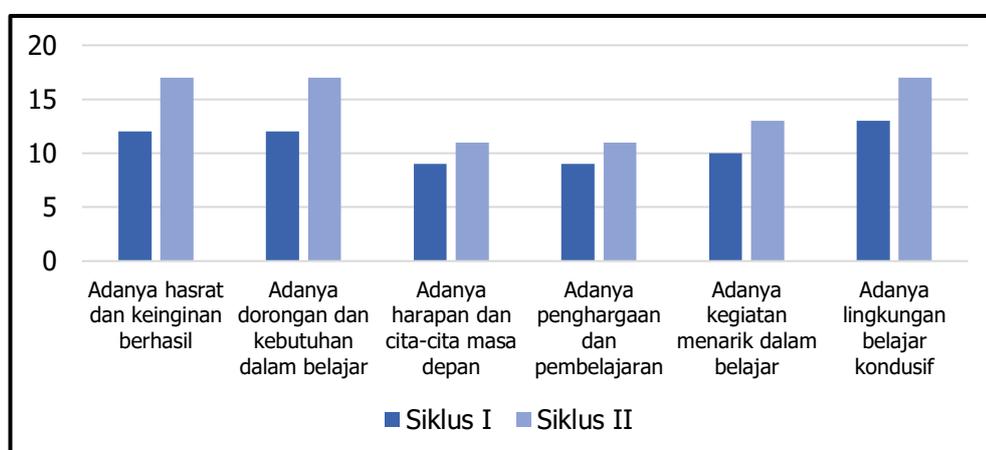
2022) motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Dari hasil analisis terbukti bahwa motivasi belajar matematika siswa dapat meningkat karena menggunakan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran. Pada siklus I, guru belum melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran TGT dengan tepat, begitupun dengan siswa. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya sehingga salah satu aktivitas siswa dalam menggunakan model TGT tidak terlaksana.

Untuk mencapai indikator keberhasilan, peneliti bersama guru matematika melakukan beberapa perbaikan tindakan dalam penerapan model pembelajaran TGT yang akan dilakukan di siklus II. Perbaikan tindakan tersebut sebagai berikut: Pertama, peneliti mengkoordinasikan instruksi kepada guru agar lebih jelas dalam menyampaikan proses pembelajaran menggunakan model TGT dengan baik. Kedua, guru mengubah kelompok belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih teman kelompok sendiri agar siswa bisa aktif dan mau bekerja sama dalam kelompoknya. Ketiga, guru mengubah alokasi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi.

Pada siklus II, motivasi belajar matematika siswa menjadi 87,33 dalam kategori tinggi. Dengan demikian, PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan motivasi belajar matematika siswa dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja secara berkelompok kemudian mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Hal ini juga membuat siswa lebih rileks dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan teman-temannya.

Semua kendala dan hambatan telah teratasi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT pada siklus II berlangsung lebih baik dari proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Siswa juga lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun ada beberapa indikator motivasi belajar siswa yang belum mencapai nilai tertinggi, namun keberhasilan motivasi belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan. Seluruh aspek penilaian dari aktivitas guru dan siswa juga telah mencapai target yang diinginkan, sehingga penelitian ini dihentikan dan tidak dilanjutkan pada penelitian siklus selanjutnya.



Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa perbandingan motivasi belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa dengan

menggunakan model pembelajaran TGT pada siswa kelas VIII.C SMP Negeri 12 Parepare dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata motivasi belajar matematika dari siklus I sebesar 66,83 dengan kategori sedang mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,33 dengan kategori tinggi.
2. Kendala-kendala yang diamati peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT yang terjadi pada siklus I adalah alokasi waktu yang sangat terbatas, model pembelajaran baru bagi siswa sehingga siswa belum mengerti dengan aturan permainan, siswa kurang percaya diri dan suasana kelas menjadi ribut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Juwita M., & Yudhyarta D. Y. 2020. Pengaruh Sertifikasi terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 139- 150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.64>
- [2] Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. 2019. Penerapan Metode Simpang Tegar untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penulisan PTK dan Artikel Ilmiah. *JPM: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No. 1. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3016>
- [3] Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [4] Fitriastuti. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V.A SD Negeri 03 Makahaji Sukoharjo*. Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- [5] Arie P & Suvriadi. 2020. *Model Pembelajaran TGT*. Online. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPMu/article/download/20821/12894/31559>
- [6] Octavia. 2020. *Model Pembelajaran TGT-Zenius untuk Guru*, (Online), (<https://www.zenius.net/blog/model-pembelajaran-tgt.html>), diakses pada 30 November 2022.
- [7] Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif Kreatif dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia, hal 315-316.
- [8] Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press
- [9] Aina, M. 2022. *Pengertian motivasi belajar siswa, bentuk dan factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa*, (Online), <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html>.
- [10] Wulandari. 2018. *Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis IT Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV Sd Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.